



PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR DAN LITERASI DASAR DI NAGARI AMBUANG KAPUA

Nurfarhanah¹, Indah Cahaya Putri², Ananda Alfaizah³, Salwaa Annaafi Ananda⁴, Mela Juliani⁵, Melly Maulidani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: nurfarhanah@fip.unp.ac.id, indhchya.ptr25@gmail.com, anandaalfaizah6@gmail.com, salwaannaafi24@gmail.com, mela.juliani4723@gmail.com, iphonesblackx@gmail.com.

Abstract: The tutoring and basic literacy program is one of the efforts that can be implemented to enhance students' academic abilities, particularly in reading, writing, and arithmetic skills. This program was initiated in response to the persistent challenges faced by students in understanding learning materials and the limited availability of academic assistance outside school hours in Nagari Ambuang Kapua. This study aimed to describe the implementation of the tutoring and basic literacy program and analyze its impact on improving students' literacy and numeracy skills, learning motivation, and self-confidence. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, documentation, and field notes as data collection techniques. The research participants consisted of elementary school students who participated in the tutoring program, parents, and members of the local community. Data were analyzed through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the tutoring and basic literacy program had a positive impact on students' academic development. Improvements were observed in reading fluency, writing proficiency, and arithmetic skills. Furthermore, the program contributed to increased learning motivation, active participation, and self-confidence among students during the learning process. Parents and community members also responded positively to the program, considering it helpful in addressing the limitations of learning assistance at home. The tutoring and basic literacy program can serve as an effective alternative strategy for supporting the improvement of basic education quality and strengthening students' literacy and numeracy competencies within the community environment.

Keywords: *tutoring program, basic literacy, numeracy, learning motivation, elementary education*

Abstrak: Program bimbingan belajar dan literasi dasar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, khususnya pada aspek membaca, menulis, dan berhitung. Program ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran serta kurangnya pendampingan belajar di luar jam sekolah di Nagari Ambuang Kapua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi, numerasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar, orang tua, serta masyarakat setempat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan akademik peserta didik. Peningkatan terlihat pada kemampuan membaca yang lebih lancar, kemampuan menulis yang lebih baik, serta kemampuan berhitung yang semakin meningkat. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Respons orang tua dan masyarakat terhadap program juga sangat positif karena dinilai membantu mengatasi keterbatasan

pendampingan belajar di rumah. Program bimbingan belajar dan literasi dasar dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar dan penguatan kemampuan literasi serta numerasi peserta didik di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *bimbingan belajar, literasi dasar, numerasi, motivasi belajar, pendidikan dasar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Wulandari & Nurfadhillah, 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan yang bermutu harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak yang berada di wilayah pedesaan dan daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya Pendidikan (Suryaman, 2020).

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan fondasi utama yang harus dikuasai sejak usia sekolah dasar karena menjadi prasyarat bagi penguasaan kompetensi akademik pada jenjang pendidikan berikutnya. Kemampuan literasi dasar yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi, mengembangkan keterampilan berpikir, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Maulidia et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu literasi dasar menjadi perhatian penting di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami informasi menjadi salah satu tantangan yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pendidikan yang inovatif dan kontekstual (Maulana & Mediatati, 2023).

Kemampuan literasi tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak-anak yang memperoleh pendampingan belajar secara memadai cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan dukungan belajar di luar sekolah. Pendampingan belajar yang berkelanjutan dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti proses Pendidikan (Pratama, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendampingan belajar di luar jam sekolah. Berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu orang tua, rendahnya tingkat pendidikan keluarga, serta kurangnya akses terhadap layanan bimbingan belajar, menjadi kendala yang menyebabkan sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan kemampuan akademik antar peserta didik (Sun'iyah, 2022).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Nagari Ambuang Kapua. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat, diketahui bahwa masih terdapat anak-anak usia sekolah yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diperoleh di sekolah. Kesulitan tersebut terutama terlihat pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang seharusnya telah dikuasai sebagai bekal dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, sebagian besar anak belum memperoleh pendampingan belajar yang optimal setelah jam sekolah berakhir. Aktivitas belajar di rumah umumnya dilakukan secara mandiri tanpa arahan yang memadai. Akibatnya, ketika menghadapi materi yang dianggap sulit, anak-anak cenderung mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal (H. A. Putri et al., 2025).

Kurangnya pendampingan belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan belajar secara berkelanjutan cenderung menunjukkan minat belajar yang rendah. Mereka lebih mudah merasa bosan, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun perkembangan sosial peserta didik dalam jangka panjang (Retnaningsih, 2019).

Permasalahan rendahnya motivasi belajar perlu menjadi perhatian karena motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar seseorang. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, berusaha menyelesaikan tugas, dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pencapaian kompetensi yang diharapkan (Fazila, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program bimbingan belajar dan literasi dasar. Program ini merupakan kegiatan pendampingan yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan akademik dasar sekaligus menumbuhkan minat belajar. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif, program bimbingan belajar dapat menjadi pelengkap pembelajaran formal yang telah diperoleh peserta didik di sekolah (Amri et al., 2021).

Program bimbingan belajar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang belum dikuasai. Melalui kegiatan diskusi, latihan soal, membaca bersama, dan permainan edukatif, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara lebih menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat secara lebih optimal (Aulia et al., 2025).

Di sisi lain, program literasi dasar menjadi sarana penting dalam memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Penguatan literasi dasar tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang positif. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat (Hijjayati et al., 2022).

Pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi dasar peserta didik. Berbagai kebijakan pendidikan menekankan pentingnya penguasaan literasi sebagai fondasi utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, menjadi sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut (Pratiwi et al., 2021).

Dalam konteks kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan di masyarakat. Melalui program bimbingan belajar dan literasi dasar, mahasiswa dapat memberikan pendampingan belajar secara langsung kepada anak-anak usia sekolah sekaligus membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan (Haq et al., 2022).

Program bimbingan belajar dan literasi dasar yang dilaksanakan di Nagari Ambuang Kapua tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan sosial. Melalui interaksi yang intensif selama kegiatan berlangsung, peserta didik

dilatih untuk lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, bekerja sama dengan teman sebaya, serta memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan literasi dasar dan kurangnya pendampingan belajar masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian anak usia sekolah di Nagari Ambuang Kapua. Oleh karena itu, pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar mereka. Penelitian mengenai pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar penting untuk dilakukan guna mengetahui kontribusinya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di Nagari Ambuang Kapua.

2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar serta mengungkap berbagai fenomena yang terjadi selama program berlangsung. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial maupun pendidikan. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji implementasi program bimbingan belajar dan literasi dasar yang dilaksanakan dalam konteks pengabdian masyarakat (Juwita & Rosidin, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Nagari Ambuang Kapua yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya permasalahan terkait kemampuan literasi dasar dan kurangnya pendampingan belajar bagi anak-anak usia sekolah. Kegiatan penelitian berlangsung selama pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar yang dilakukan secara terjadwal pada periode KKN. Program dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang meliputi pendampingan membaca, menulis, berhitung, diskusi kelompok, latihan soal, permainan edukatif, serta pemberian motivasi belajar kepada peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas anak-anak usia sekolah dasar yang mengikuti program bimbingan belajar dan literasi dasar, mahasiswa KKN sebagai pelaksana program, serta beberapa orang tua dan tokoh masyarakat yang terlibat secara tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota masyarakat memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Anak-anak peserta program dipilih sebagai informan utama karena mereka merupakan penerima manfaat langsung dari kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan mahasiswa KKN, orang tua, dan tokoh masyarakat berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi tambahan mengenai proses dan dampak program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dan literasi dasar. Melalui observasi, peneliti mengamati tingkat partisipasi peserta didik, interaksi antara mahasiswa dan peserta didik, suasana pembelajaran, serta perkembangan kemampuan literasi dasar yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain observasi, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada peserta didik,

mahasiswa KKN, orang tua, dan tokoh masyarakat. Bentuk wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi yang lebih luas tanpa mengabaikan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran anak sebelum mengikuti program, kendala yang dihadapi dalam proses belajar, manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan, serta tanggapan masyarakat terhadap keberadaan program bimbingan belajar dan literasi dasar (Ahmad & Nasution, 2019).

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, daftar hadir peserta, catatan pelaksanaan program, hasil pekerjaan peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan belajar dan literasi dasar. Data dokumentasi berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian sekaligus menjadi bukti pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan selama program berlangsung (Yaqin, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta didik, mahasiswa KKN, orang tua, dan tokoh masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Navida et al., 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul selama penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar, partisipasi peserta didik, kendala pelaksanaan, serta dampak program terhadap kemampuan literasi dasar dan motivasi belajar peserta didik (Amri et al., 2021).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan program bimbingan belajar dan literasi dasar di Nagari Ambuang Kapua. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna memastikan kesesuaian antara data yang ditemukan dengan realitas yang terjadi di lapangan (Amri et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar dan Literasi Dasar

Program bimbingan belajar dan literasi dasar dilaksanakan di Nagari Ambuang Kapua sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan akademik dasar anak-anak usia sekolah. Program ini dirancang berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sekolah, terutama pada aspek membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterbatasan pendampingan belajar di rumah menyebabkan sebagian anak kurang memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas maupun memahami materi pembelajaran yang diberikan di sekolah.

Pelaksanaan program melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas memberikan pendampingan belajar secara langsung kepada peserta didik.

Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal dengan memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia di lingkungan nagari. Program ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar dengan rentang usia yang beragam dan tingkat kemampuan akademik yang berbeda-beda. Keberagaman karakteristik peserta menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaksana program untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam program ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi tambahan, tetapi juga menekankan pada penguatan kemampuan literasi dasar melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Mahasiswa KKN menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti membaca bersama, latihan menulis, permainan edukatif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan berhitung sederhana. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa terbebani selama mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program, terlihat bahwa antusiasme peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian peserta didik masih menunjukkan sikap pasif dan kurang percaya diri ketika diminta membaca atau menjawab pertanyaan. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan bimbingan belajar, peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung perkembangan kemampuan akademik peserta didik.

Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar dan literasi dasar. Sebelum mengikuti kegiatan, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata tertentu, membaca kalimat secara lancar, serta memahami isi bacaan yang sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan mereka sering mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah karena sebagian besar materi pelajaran memerlukan kemampuan membaca yang memadai.

Melalui kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin, peserta didik memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan membaca dalam suasana yang lebih santai dan tidak menegangkan. Mahasiswa KKN memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca diberikan pendampingan khusus melalui latihan pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana. Sementara itu, peserta didik yang telah mampu membaca dengan baik diarahkan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan dalam kelancaran membaca. Mereka mampu membaca teks dengan lebih lancar dibandingkan sebelum mengikuti program. Selain itu, kemampuan memahami isi bacaan juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik.

Peningkatan Kemampuan Menulis Peserta Didik

Selain kemampuan membaca, program bimbingan belajar dan literasi dasar juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik. Pada awal pelaksanaan program ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kalimat secara lengkap dan benar. Kesalahan penulisan huruf, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, serta keterbatasan kosakata menjadi permasalahan yang sering ditemukan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, mahasiswa KKN memberikan berbagai latihan menulis yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyalin

kalimat, menulis cerita pendek, melengkapi kalimat rumpang, serta menuliskan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis sekaligus memperkaya kosakata yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil pengamatan selama program berlangsung, terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang lebih runtut dan mudah dipahami. Tulisan peserta didik juga menunjukkan perbaikan dari segi kerapian dan ketepatan penggunaan kata. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terstruktur mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap.

Peningkatan Kemampuan Berhitung Peserta Didik

Kemampuan berhitung merupakan salah satu aspek penting yang juga menjadi fokus dalam program bimbingan belajar dan literasi dasar. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Melalui program bimbingan belajar, mahasiswa KKN memberikan latihan berhitung yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan aktivitas kelompok. Pendekatan ini dilakukan untuk mengurangi anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Peserta didik diberikan berbagai soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memahami konsep matematika secara lebih mudah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal berhitung dasar. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan keberanian untuk mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membantu peserta didik memahami konsep numerasi secara lebih efektif.

Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti program bimbingan belajar dan literasi dasar. Pada awal kegiatan, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Mereka cenderung menunggu arahan dan merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki.

Gambar 1. Membantu melatih kepercayaan diri siswa



Seiring berjalannya program, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka menjadi lebih aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, lebih berani membaca di depan teman-temannya, serta lebih antusias mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik juga meningkat yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang relatif tinggi selama program berlangsung. Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan secara konsisten dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan. Hal ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik.

Respons Orang Tua dan Masyarakat terhadap Program

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat. Orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka memperoleh pendampingan belajar tambahan yang sebelumnya sulit mereka berikan secara optimal. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa setelah mengikuti program, anak-anak menjadi lebih rajin belajar dan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas sekolah.

Gambar 2. Respons Guru dan orang tua



Tokoh masyarakat juga memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan program karena dinilai mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan nagari. Keberadaan mahasiswa KKN sebagai pendamping belajar dianggap mampu membantu mengatasi keterbatasan akses bimbingan belajar yang selama ini dihadapi oleh sebagian keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar dapat menjadi salah satu alternatif strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak usia sekolah di Nagari Ambuang Kapua.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar yang dilaksanakan di Nagari Ambuang Kapua memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dasar peserta didik, khususnya pada aspek membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan mampu menjadi alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan dasar yang masih ditemukan di masyarakat, terutama pada wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan tambahan.

Temuan pertama menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada awal pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta didik masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan cenderung hanya menunggu arahan dari tutor. Namun, setelah mengikuti beberapa kali pertemuan, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara optimal (Wiwik & Sri Murniyati, 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan pengalaman langsung. Dalam konteks program bimbingan belajar, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Oktaya & Panggabean, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Maulana & Mediatati, 2023) yang menemukan bahwa pelaksanaan program literasi dan numerasi di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Temuan kedua menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah mengikuti program bimbingan belajar dan literasi dasar. Sebelum program dilaksanakan, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan mengenali kata, membaca kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Setelah memperoleh pendampingan secara intensif melalui kegiatan membaca bersama, latihan membaca nyaring, dan diskusi isi bacaan, kemampuan membaca peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Peningkatan kemampuan membaca tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan literasi yang dialami. Pendampingan individual maupun kelompok kecil memberikan kesempatan kepada tutor untuk memberikan umpan balik secara langsung sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan membaca yang dilakukan. Selain itu, suasana belajar yang lebih santai dibandingkan pembelajaran formal di kelas memungkinkan peserta didik merasa lebih nyaman dalam berlatih membaca.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulidia et al., 2023) yang menemukan bahwa program tutoring atau pendampingan belajar mampu meningkatkan kelancaran dan akurasi membaca siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang intensif antara tutor dan peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Azhar et al., 2024) mengenai program literasi berbasis tutor masyarakat yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pendampingan membaca secara rutin mengalami peningkatan kemampuan literasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pendampingan. Program pendampingan yang bersifat personal memungkinkan peserta didik memperoleh perhatian yang lebih intensif sehingga kebutuhan belajar mereka dapat terakomodasi dengan lebih baik.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar berhasil meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan adanya perkembangan dalam kemampuan menyusun kalimat, penggunaan kosakata, serta kerapian tulisan peserta didik. Perkembangan tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berlatih menulis secara berulang melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan latihan secara terus-menerus. Melalui kegiatan menyalin kalimat, melengkapi cerita, dan membuat tulisan sederhana, peserta didik dilatih untuk mengorganisasi ide serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis. Proses latihan yang berkesinambungan tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Nudin, 2020) yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar literasi dan numerasi yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar. Penggunaan metode belajar sambil bermain dan aktivitas yang menyenangkan terbukti membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal.

Temuan keempat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung peserta didik setelah mengikuti program bimbingan belajar dan literasi dasar. Sebelum mengikuti program, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar. Setelah memperoleh pendampingan melalui latihan-latihan numerasi yang kontekstual dan permainan edukatif, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal berhitung.

Peningkatan kemampuan numerasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dikemas secara menarik mampu mengurangi kecemasan belajar yang sering dialami peserta didik. Aktivitas permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika mempelajari konsep-konsep matematika dasar. Selain itu, penggunaan soal yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik memahami manfaat praktis dari kemampuan berhitung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Wulandari & Nurfadhillah, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar masih memerlukan penguatan melalui latihan yang kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah. Penelitian tersebut menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep numerasi dalam situasi nyata sehingga diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian lain yang dilakukan melalui program Kampus Mengajar menunjukkan bahwa pendampingan literasi dan numerasi secara intensif mampu meningkatkan kemampuan dasar peserta didik, terutama pada aspek berhitung dan pemecahan masalah matematika sederhana.

Temuan kelima menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik dalam setiap kegiatan, antusiasme selama proses pembelajaran, serta keinginan mereka untuk terus mengikuti program hingga selesai. Motivasi belajar yang meningkat menjadi indikator bahwa peserta didik merasakan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

Secara teoritis, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hartati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (M. L. Putri & Sukma, 2020) yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar literasi dan numerasi yang menggunakan pendekatan kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan keenam menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan literasi dasar berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Setelah mengikuti program, peserta didik menjadi lebih berani membaca di depan teman-temannya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung. Kepercayaan diri yang meningkat menunjukkan bahwa peserta didik mulai memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Peningkatan kepercayaan diri tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Tutor memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi tanpa memberikan tekanan yang

berlebihan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikologis peserta didik.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Nafa et al., 2025) mengenai pendampingan belajar berbasis komunitas yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara tutor, peserta didik, dan lingkungan belajar mampu meningkatkan rasa percaya diri serta keterampilan sosial peserta didik. Program yang melibatkan masyarakat secara aktif terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kompetensi sosial anak.

4. KESIMPULAN

Program bimbingan belajar dan literasi dasar yang dilaksanakan di Nagari Ambuang Kapua memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan akademik dasar peserta didik, khususnya pada aspek membaca, menulis, dan berhitung. Pelaksanaan program melalui pendampingan belajar yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain berdampak pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, program ini juga memperoleh respons positif dari orang tua dan masyarakat karena mampu membantu mengatasi keterbatasan pendampingan belajar di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Nasution, D. P. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 103–112.
- Amri, S., Rochmah, E., & Cirebon, U. M. (2021). *Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. 13(1), 52–58.
- Aulia, N. S., Ananda, R., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Fauzan, A. (2025). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era 4.0 Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 810. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4390>
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi Teknologi dalam Buku Ajar : Menyongsong Keterampilan Abad 21. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 43–55. <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 PIDIE Jaya*.
- Haq, A. H., Sirajuddin, S., Zulkarnain, S., & Suradi, A. (2022). Konsep Asesmen Nasional sebagai upaya alternatif pemeriksaan kemampuan belajar siswa sekolah. In *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, Issue 1). STIT Makrifatulllmi Bengkulu Selatan.
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lampung Tengah. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110–122. <http://ojs.umm metro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687/1542%0Ahttp://ojs.umm metro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2687>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

- Juwita, E., & Rosidin, U. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas IX MTs Negeri 1 Lampung Barat Pada Materi Bioteknologi Berbasis Etnosains. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10(2), 232–242. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.12105>
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, *Prospek Ii*, 127–133.
- Nafa, I. F. H., Magfiroh, N. H., Maulani, I. A., Aminul, M. R., & Aziz, R. (2025). Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Pengembangan Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3 SE-Articles), 510–521. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1303>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 01(1), 10–14.
- Pratama, R. A. (2019). Learning Media Based on Articulate Storyline 2 on Drawing Function Graphs Lesson in Smp Patra Dharma 2 Balikpapan. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(1), 242–250.
- Pratiwi, A. K., Makhrus, M., & Zuhdi, M. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Literasi Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 290–295.
- Putri, H. A., Putri, W. P., & Setyo, B. (2025). Pendidikan Inklusi yang Berkeadilan: Studi Kasus Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 762–773. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1144>
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2214–2222.
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.*, 4(21), 23–30.
- Sun'iyah, S. L. (2022). Penilaian Pai Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 57–78. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i1.3086>
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.

- Wiwik, & Sri Murniyati. (2025). Transformasi Pendidikan: Kebutuhan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital Abad-21. *JANACITTA*, 8(2 SE-Articles), 359–367. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4197>
- Wulandari, I., & Nurfadhillah, S. (2021). Analisis Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Sudimara 11 Ciledug. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3874>
- Yaqin, A. H. (2024). Efektivitas Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerisasi di Sekolah Tingkat Dasar. *PGMI: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–39.